

PENGEMBANGAN BUDAYA BACA  
BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

MILIK PERPUSTAKAAN UINW NEGERI PADANG	
TERIMA TGL.	: 19-10-1999
NO. / HARGA	: H 1
NO. / KEMAS	: KI
NO. / KEMAS	: 767 / KI / 99 - 62 / 21
NO. / KEMAS	: 372.404 4 / KI / 21

Oleh

Dra. Darnis Arief

Makalah

Disampaikan pada Seminar Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Tanggal: 10 - 4 - 1999

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
199

## **PERKEMBANGAN BUDAYA BACA BAGI SISWA**

### **SEKOLAH DASAR**

#### **A. Pendahuluan**

Dalam era informasi ini semua orang berlomba untuk menguasai informasi sebanyak mungkin dengan cepat, sebab kalau tidak demikian orang akan tergilas oleh cepatnya laju perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan membaca. Sehubungan dengan hal tersebut budaya gemar membaca memegang peran penting.

Budaya gemar membaca menyebabkan timbulnya keakraban dengan bahan bacaan (buku), sehingga buku merupakan salah satu kebutuhan. Budaya gemar membaca merupakan rekayasa sosial yang mempunyai kaitan luas sejak dari tatanan kehidupan keluarga, sekolah, dan selanjutnya masyarakat. Gemar membaca tidak timbul dengan sendirinya, melainkan ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri (faktor internal) atau dari luar diri (faktor eksternal). Faktor dalam antara lain tuntutan akan kebutuhan sendiri, rasa bersaing dan sebagainya. Sedangkan faktor luar seperti dorongan orang tua/guru, tersedianya waktu yang cukup, tersedianya sarana yang menunjang.

Budaya baca dan kemampuan membaca mempunyai hubungan timbal balik. Budaya baca dapat meningkatkan kemampuan baca. Kemampuan membaca merupakan landasan pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan membaca dapat dipetik berbagai manfaat antara lain membantu memecahkan masalah yang dihadapi, memperkuat keyakinan terhadap sesuatu, memberi pengalaman estetis, dan memperluas pengetahuan.

Membaca di Sekolah Dasar merupakan dasar untuk pendidikan selanjutnya. Sebagai suatu kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca perlu mendapat perhatian dari guru. Sebab, jika dasar tidak kuat, pada tingkatan berikut sulit untuk mengharapkan siswa berhasil dengan baik.

Untuk mampu membaca perlu ditanamkan sikap gemar membaca sejak usia dini. Untuk itu uraian berikut mencoba membahas cara-cara yang dapat ditempuh dalam rangka membudayakan gemar membaca, baik dalam keluarga, sekolah, dan di masyarakat, serta manfaat dari membaca.

## B. Pembahasan

Berbagai pengertian tentang membaca telah dikemukakan oleh berbagai ahli. Di sini dikutip

beberapa diantaranya yaitu menurut Depdikbud (1988:62), membaca adalah melihat serta memahami isi dari yang tertulis. Menurut tarigan (1993:7) membaca merupakan proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seseorang penulis melalui tulisan. Dan dari segi linguistik membaca adalah proses penyandian kembali dan pembacaan sandi.

Dari batasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pemahaman terhadap bahasa tulisan baik isi maupun pesan yang disampaikan penulis melalui tulisannya.

Di sekolah tugas pokok pengajaran membaca adalah membina siswa agar mampu membaca. Kemampuan membaca terdiri dari kemampuan membaca yang tersurat, yang tersirat, dan yang tersorot. Kemampuan membaca yang tersurat terdiri dari 1) kemampuan membaca respon komunikatif terhadap kata-kata dan urutan kalimat yang diamatinya pada permukaan bacaan, 2) kemampuan memberikan respon interperatif terhadap hal-hal yang tersimpan di balik bacaan, 3) kemampuan memberikan respon evaluatif-imaginatif terhadap keseluruhan bacaan.

#### 1. Nilai Membaca

Membaca banyak manfaatnya, Purwanto (1997: 27) mengemukakan diantara manfaat membaca, di sekolah merupakan pembantu seluruh mata pelajaran

an, alat untuk menambah pengetahuan, pengisi waktu luang, bernilai keagamaan, dan bernilai fungsional. Pelajaran apapun di sekolah tertentu mengharuskan kita membaca, bila seseorang kurang "mampu" membaca maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Selanjutnya dengan membaca bacaan yang bernilai etika atau keagamaan, seseorang dapat memetik nilai-nilai tersebut untuk dirinya.

Membudayakan gemar membaca adalah proses membuat seseorang gemar membaca. Kegiatan ini tidak hanya merupakan tanggung jawab sekolah, melainkan haruslah melibatkan berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## 2. Bagaimanakah Membudayakan Gemar Memaca?

### a. Budaya baca di rumah

Gemar membaca sudah harus dimulai dari usia dini di lingkungan keluarga. Hal ini dapat dilakukan jauh sebelum anak mengenal huruf. Caranya dengan jalan membacakan bacaan/cerita kepada anak. Bacaan/cerita yang dibacakan disesuaikan dengan taraf perkembangan si anak. Untuk menarik minat anak digunakan buku yang bergambar dan berwarna. Sebelum membacakan cerita, kepada anak diperkenalkan terlebih dulu gambar yang ada. Pada waktu

membaca, bacalah dengan lambat dan gunakan penunjuk sehingga anak dapat melihat huruf atau kata yang sedang dibaca. Bila kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin, maka anak yang belum dapat membaca akan mengetahui bahwa di dalam buku terdapat hal-hal yang menarik. Dengan demikian secara berangsur-angsur dorongan untuk membaca akan tumbuh dalam diri si anak.

Bila anak sudah pandai membaca, budaya membaca perlu dipupuk. Untuk itu diperlukan buku-buku seperti buku cerita, majalah anak-anak, surat kabar dan lain-lain. Pada saat tertentu orang tua dapat meminta anak untuk membacakan cerita, menceritakan apa yang dibacanya, ataupun menanyakan isi dari cerita atau buku yang telah dibaca.

Konsekuensi dari semua alternatif kegiatan ini menuntut orang tua terlebih dulu telah membaca. Atau dengan kata lain orang tua perlu mempunyai budaya baca yang tinggi.

b. Budaya baca di sekolah

Bila budaya baca sudah tertanam pada anak dari rumah tangga, tugas sekolah menjadi lebih ringan. Sekolah bertanggungjawab memelihara, dan memupuk sehingga membaca menjadi kebutuhan

bagi setiap siswa. Usaha apa sajakah yang dapat dilakukan sekolah dalam memelihara dan memupuk budaya baca?

Sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai bahan yang dapat dibaca. Warsono (1998:35) mengemukakan bahwa bahan bacaan harus disesuaikan dengan perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual siswa. Menurut Tarigan (1993:103) bahan bacaan yang baik ditinjau dari norma estetik, sastra dan moral. Dari segi estetik bahan bacaan dikatakan baik jika membuat pengetahuan tentang dunia menjadi hidup serta bermanfaat, atau membawa kita lebih akrab dengan kebudayaan. Dari segi sastra bacaan yang baik membuat kita dapat merealisasikan beberapa kebenaran tentang dunia, tidak terikat pada waktu dan tempat, serta memberi sumbangan bagi kenikmatan pembaca. Dan dari segi moral bahan bacaan dikatakan baik bila tidak merusak prinsip-prinsip moralitas keagamaan. Selain itu bahan bacaan harus menarik. Bahan bacaan dapat menarik dari segi isi atau dari segi tampilan. Dari segi isi bahan bacaan akan menarik bila sesuai dengan taraf perkembangan siswa, dan lingkungan siswa. Selain itu bahan

bacaan akan menarik bila isinya mudah dicerna dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sedangkan dari segi tampilan bahan bacaan akan menarik bila disertai dengan gambar, apalagi gambar berwarna, gambar kulit dapat mengundang rasa ingin tahu tentang cerita yang ada di dalamnya. Selain itu bahan bacaan hendaklah memungkinkan siswa menjadi pemecah-pemecah masalah yang efektif, karena manusia masa depan haruslah memiliki intelektual yang tinggi sehingga mampu memecahkan masalah dengan efektif. Untuk itu diantara bacaan yang disediakan hendaklah mengandung permasalahan dan berbagai alternatif pemecahannya.

Cara lain untuk memupuk budaya baca dapat dilakukan dengan menugaskan siswa membaca. Bila setiap mata pelajaran memberi tugas yang menuntut siswa untuk membaca, maka mau tidak mau siswa akan membaca.

Menyediakan waktu untuk membaca merupakan cara lain untuk memupuk budaya baca. Bahan yang akan dibaca dapat disediakan oleh guru. Guru dapat memilih buku-buku yang menarik yang ada di perpustakaan, atau menggunakan buku-buku "baru". Atau siswa diberi kesempatan

767/KR/99-p2/2

372.9044  
Hi  
p.2  
8

untuk membawa bahan bacaan dari rumah masing-masing.

Pada waktu-waktu tertentu sekolah mengadakan perlombaan membaca. Bahan bacaan disediakan/ditentukan oleh sekolah. Perlombaan ini ditekankan pada kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Perlombaan dapat pula dilakukan dengan memilih siswa yang terbanyak membaca di perpustakaan sekolah

#### c. Budaya baca di masyarakat

Masyarakat dapat pula diharapkan memupuk budaya baca dengan jalan menyediakan taman-taman bacaan, warung-warung buku. Taman bacaan dan warung buku yang dapat menyewakan berbagai bahan bacaan sedapat mungkin menyediakan bahan-bahan yang bermutu dan berguna bagi kehidupan.

### C. Kesimpulan

Bangsa yang ingin maju harus menimba banyak ilmu pengetahuan dan teknologi dari bangsa lain yang telah lebih maju. Untuk dapat melakukan hal tersebut perlu dimiliki kemampuan membaca yang baik.

Untuk menciptakan individu yang memiliki budaya baca bukanlah tugas sekolah semata, melainkan merupakan tugas keluarga dan masyarakat.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, (1993). Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar. Jakarta: P2M SD, TK, dan SLB.
- \_\_\_\_\_ (1994/1995). Kurikulum Pendidikan Dasar. Jakarta: PPPGSD.
- \_\_\_\_\_ (1995/1996). Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Sekolah Dasar. Jakarta; Dikdasmen.
- Purwanto, M. Ngalim. Alim, Djeniah, (1997). Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rcsda Jayaputra.
- Tarigan, Henry Guntur. (1995). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Warsono. (1996). "Profil Kemampuan Membaca Siswa SD di Jawa Tengah". Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar. Jakarta: PPGSD Dirjen Dikti.